



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Simetri Lipat Dan Simetri Putar Melalui Media Sparkol

Winda Juniarsih^{*1}, Yulia Maftuhah², Siti Syamsiyah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SD Negeri Kleco II Surakarta

*windajunito@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Motivasi belajar,
media sparkol,
matematika
simetri lipat dan simetri putar

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar kelas III SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi tahun 2020/2021 menggunakan media *sparkol*. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas III dengan siswa yang berjumlah 19 siswa, subjek pelaku tindakan yaitu peneliti dan guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi, Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik diskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi yang mencakup: 1) tekun menghadapi tugas sebelum tindakan 27.80%, Siklus I 45.30%, Siklus II 75,9% 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebelum tindakan 30 %, Siklus I 41.40%, Siklus II 75,4%, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, sebelum tindakan 28.80% siklus I 41.60%, Siklus II 77,55%, 4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, sebelum tindakan 31.60%, Siklus I 43.50%, Siklus II 77,50%, 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sebelum tindakan 30.20%, Siklus I 41.70%, Siklus II 75.44%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa media *sparkol* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Tahun 2020/2021.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menggunakan system pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Hal ini disebabkan karena virus corona yang tak kunjung hilang. Menurut Ilmiyah, (2020 ; Hui, et al., 2020) Covid-19 merupakan corona jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei China pada tahun 2019. Pada bulan maret 2020 virus covid-19 masuk di Indonesia dan menyebabkan semua kegiatan dilakukan secara daring termasuk, pendidikan. Sejak maret 2020 pendidikan sudah dilakukan dengan pembelajaran daring online yang dilakukan guru dan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh, guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, mandiri, serta tujuan pembelajaran dapat diterima oleh siswa yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi internet guru dapat memberikan pembelajaran yang

menyenangkan, sehingga seperti sekolah biasanya. Misalnya menggunakan zoom, gmeet, google classroom. Serta tugas bisa menggunakan quiziz, google from.

Guru kelas III SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi tidak menggunakan media tersebut untuk pembelajaran. Guru hanya memanfaatkan media wa untuk menshare materi, tugas. Sehingga, pembelajaran yang dilakukan monoton yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Menurut Hudoyono (1979 : 96) mengatakan bahwa hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis. Sehingga bisa dikatakan matematika adalah ilmu pasti dengan jawaban yang pasti yang menggunakan rumus-rumus bukan dengan penalaran. Matematika merupakan materi pembelajaran yang sering ditakuti oleh peserta didik. Menurut peserta didik matematika adalah pembelajaran yang sulit, harus menggunakan rumus-rumus, guru jarang menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam belajar matematika sehingga motivasi matematika siswa rendah. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Ruspiani (Sulistyaningsih, 2012 : 122) mengungkapkan bahwa pada umumnya kemampuan peserta didik dalam koneksi matematika masih rendah. Rendahnya kemampuan koneksi matematika peserta didik akan mempengaruhi kualitas belajar peserta didik yang berdampak pada rendahnya prestasi peserta didik dan motivasi belajar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat ketika proses pelaksanaan pembelajaran seperti, minat siswa ketika belajar, antusias siswa mengikuti pembelajaran, keseriusan siswa ketika guru menjelaskan (Ansori, 2007). Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Sardiman Ridwan (2006 : 200) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga subjek belajar dapat tercapai. Maka dengan situasi seperti guru dituntut untuk melek teknologi agar peserta didik termotivasi dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran saat ini guru harus menggunakan media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam belajar khususnya matematika simetri lipat dan simetri putar. Untuk mempermudah siswa dalam mempelajari simetri lipat dan simetri putar. Maka guru harus membuat media pembelajaran yang menyenangkan, inovatif serta mampu memotivasi siswa dalam belajar. Menurut Aqib (2013 ; 4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, motivasi belajar dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Formwalt (dalam Sayono, 2013 : 15) media pembelajaran adalah salah satu aspek pendukung keberhasilan yang dilakukan, terutama media berupa film yang menumbuhkan rasa motivasi siswa. Memanfaatkan media TIK memberikan keuntungan yakni penampilan pesan berupa media gambar, tulisan animasi yang dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat memberikan gambar dan tulisan animasi yang dapat dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran yakni media sparkol. Menurut Air (2014: 3) sparkol videoscribe adalah cara unik untuk membuat animasi video yang menarik dengan mudah. R. Gagne (1965) maka videoscribe dapat dimasukkan ke dalam jenis media pembelajaran mechine of learning (mesin pembelajara). Media sparkol videoscribe merupakan *whitebroad animation video* atau papan tulis animasi gambar bergerak. Penyajian media pembelajaran yang menarik dan komunikatif salah satu untuk menarik motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan peningkatan motivasi belajar melalui media sparkol.

Penelitian yang dilakukan Hurri , berjudul Pengaruh multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar pada sekolah dasar. 2018. (Nurindah et.al.2018) , persamaan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini saya menggunakan media sparkol. Penelitian yang dilakukan Lisanuna pada tahun 2020 mengemukakan bahwa media sparkol videscribe dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bahasa arap.

Berdasarkan latar belakang, diketahui bahwa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran pij guru hanya mengirimkan tugas lewat wa grup saja, sehingga kurang inovatif dalam pembelajaran daring sehingga perlu adanya inovasi yang dilakukan guru dalam memberikan pembelajaran melalui media pembelajaran salah satu inovasi yang bisa dilakukan guru dapat menggunakan media sparkol. Pada pemanfaatan media sparkol siswa dapat termotivasi dikarenakan media sparkol merupakan media pembelajaran animasi, menarik. Sehubungan dengan itu rumusan masalah dalam penelitian ini “ apakah media sparkol dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ? “

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Mulyasa (2013 : 11) penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan tindakan yang dimunculkan guru bersama-sama antara guru dengan peserta didik dibawah bimbingan guru yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Rubino (2011: 98) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran, berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian melakukan kegiatan penelitian dengan dua siklus yang diawali dari perencanaan, pengamatan , pelaksanaan dan refleksi. Tempat penelitian yakni di SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi. Waktu pelaksanaan yakni bulan Januari hingga Maret 2021. Subjek penelitian yakni siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi. Ibrahim (2015: 67) berpendapat data adalah segala bentuk informasi, fakta, dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Data yang terdapat dalam penelitian yakni menggunakan data kualitatif dan kuantitatif menggunakan narasi diskripsi dan angka yang terdapat dalam peningkatan. Sumber data menggunakan sumber data primer yakni sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni menggunakan angket untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa melalui media sparkol dan observasi untuk mengetahui data kegiatan awal siswa. Menurut Sugiyono (2011) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrument dalam penelitian peningkatan motivasi belajar yakni 1) tekun menghadapi tugas, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Peningkatan motivasi dikatakan selesai apabila terdapat peningkatan 75% disetiap indikator. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode Analisis data yang terdapat dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Menurut Miles dan Huberman (2014) alur yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Sebelum ke siklus 1 peneliti melakukan tindakan pra siklus untuk mengukur motivasi belajar pada awal kegiatan. Pada pra siklus peneliti menggunakan observasi sebagai pengamatan sebelum diberikan tindakan selanjutnya dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Pra Siklus

Kategori	Pretest Presentasi (%)
Tekun menghadapi tugas	27,80%
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	30,00%
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	28.80%
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	31,60%
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	30,20%

Berdasarkan hasil pra siklus di atas diperoleh beberapa keterangan dari 19 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan indikator tekun menghadapi tugas sebanyak 27.80%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebanyak 30.00% , adanya harapan dan cita-cita masa depan sebanyak 28.80% , adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebanyak 31.60% , dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sebanyak 30.20%. Dari data angket tersebut masih rendah dan belum mencapai presentase peningkatan motivasi belajar yang 75% untuk setiap indikator maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus 1 menggunakan media sparkol untuk meningkatkan motivasi belajar.

Siklus I

Pada kegiatan siklus 1 dilakukan 2 pertemuan dengan menggunakan media sparkol. Pada tahap siklus 1 terjadi peningkatan disetiap pertemuannya dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar Siklus I

Kategori	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemua 2
	Presentasi (%)	Presentasi (%)
Tekun menghadapi tugas	42,80%	52,30%
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	39,60%	51,30%
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	39,20%	50,40%
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	42,00%	52,40%
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	40,60%	51,50%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan disetiap indikator motivasi belajar disetiap pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut; tekun menghadapi tugas dari 42.80% meningkat menjadi 52.30% , adanya dorongan dan kebutuhan belajar 39.60 % meningkat menjadi 51.30% , adanya harapan dan cita-cita masa depan 39.20% meningkat menjadi 50.40% , adanya kegiatan menarik dalam belajar 42.00% meningkat menjadi 52.40%, adanya lingkungan belajar yang kondusif 40.60% menjadi 51.50% . Namun indikator motivasi belum mencapai 75% sehingga perlu tindakan selanjutnya yakni siklus II.

Siklus II.

Pada siklus II ini sama seperti siklus I dilakukan dengan 2 pertemuan dengan menggunakan media sparkol. Diharapkan pada siklus II masing-masing indikator motivasi meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus II masih menggunakan angket untuk mengukur peningkatan motivasi siswa dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Peningkatan Motivasi Belajar Siklus II

Kategori	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemua 2
	Presentasi (%)	Presentasi (%)
Tekun menghadapi tugas	75,40%	76,40%
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	76.00%	77,80%
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	76,60%	77,50%
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	75,59%	77,40%
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	75,70%	77,70%

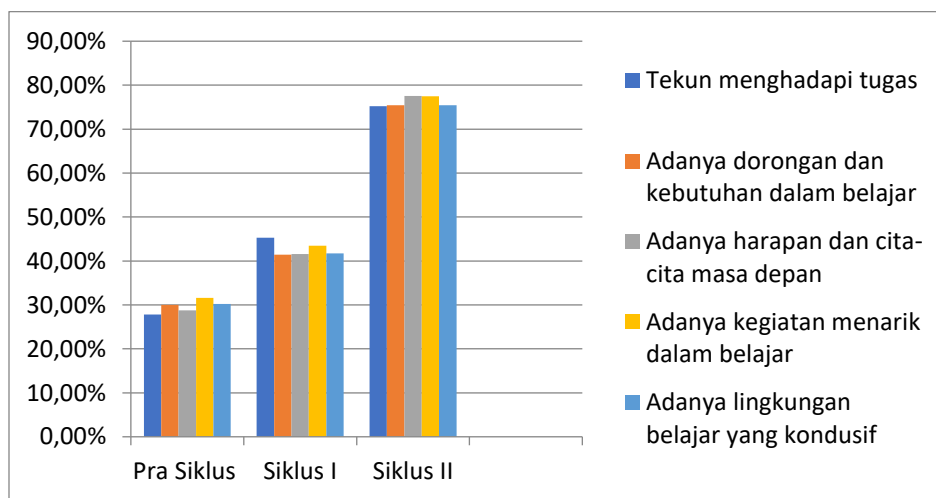
Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan disetiap indikator motivasi belajar disetiap pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut; tekun menghadapi tugas dari 75.40%

meningkat menjadi 76.40%, adanya dorongan dan kebutuhan belajar 76.00% meningkat menjadi 77.80%, adanya harapan dan cita-cita masa depan 76.60% meningkat menjadi 77.50% , adanya kegiatan menarik dalam belajar 75.59% meningkat menjadi 77.40% adanya lingkungan belajar yang kondusif 75.70% menjadi 77.70%.

Dari hasil diatas menyatakan bahwa media sparkol dapat meningkatkan motivasi belajar matematika simetri lipat dan simetri putar. Terdapat peningkatan disetiap siklus I dan siklus II dengan indikator yang telah ditentukan yakni dinyatakan bahwa penelitian berakhir apabila setiap indikator motivasi belajar > 75%. Maka hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. Peningkatan Motivasi Belajar Pra Siklus , Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tekun menghadapi tugas	27.80%	45.30%	75,9%
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	30 %	41.40%	75,4%
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	28.80%	41.60%	77,55%
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	31.60%	43.50%	77,50%
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	30.20%	41.70%	75.44%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika materi simetri lipat dan simetri putar mengalami peningkatan dari pra siklus sampai ke siklus dengan data sebagai berikut ; 1) Tekun menghadapi tugas (27.80%), (45.30%),(75,9%), 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (30 %),(41.40%),(75,4%), 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (28.80%), (41.60%), (77,55%), 4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar (31.60%), (43.50%),(77,50%), 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (30.20%), (41.70%),(75.44%)

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus dengan mata pelajaran matematika materi simetri lipat dan putar menggunakan media sparkol pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi pada tahun 2020/2021 dari kondisi awal, siklus I ke siklus II.

Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran matematika materi simetri lipat dan simetri putar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk perbaikan peningkatan pembelajaran dan pengembangan motivasi belajar siswa pada saat pandemic. Sebelum proses pembelajaran siklus I, peneliti melakukan observasi proses guru dalam memberikan pembelajaran secara konvensional atau monoton. Kegiatan ini dimulai guru hanya menshare tugas yang ada di buku lewat wa, sehingga siswa hanya disuruh untuk mengerjakan tugas halaman berapa tanpa dijelaskan terlebih dahulu kemudian mengerjakan soal dan diberikan evaluasi pembelajaran. berdasarkan kegiatan prasiklus yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas siswa motivasi masih rendah disetiap indikator yang telah ditentukan yakni ; 1) tekun menghadapi tugas pra siklus (27.80%),2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pra siklus (30%),3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan pra siklus (28.80%),4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar pra siklus (31.60%), 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif pra siklus (30.20%). Hal ini disebabkan karena guru hanya sekedar memberikan tugas lewat WA grup, tanpa menggunakan media yang membantu guru dalam memberikan pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang paham dan merasa bosan dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Dari hasil tersebut maka perlu dilakukan tindakan agar motivasi belajar siswa meningkat.

Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan peneliti menggunakan media sparkol untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika simetri lipat dan simetri putar. Dengan menggunakan media diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dari sebelumnya. Dengan hasil sebagai berikut ; 1) tekun menghadapi tugas (45.30%) 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (41.40%), 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (41.60%), 4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar (43.50%), 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif (41.70%). Dari hasil tersebut maka masing-masing indikator mengalami peningkatan dari prasiklus yakni ; 1) tekun menghadapi tugas (17,5%) 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (11,4%), 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (12,8%), 4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar (11,9%), 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif (11,5%). Dari hasil peningkatan tersebut bahwa ketika guru menggunakan media sparkol mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi matematika simetri lipat dan simetri putar. Namun pada siklus I indikator motivasi siswa masih rendah dan belum mencapai target yang diperlukan, dikatakan penelitian tercapai apabila setiap indikator motivasi belajar mengalami peningkatan 75%. Sehingga, diperlukan tindakan selanjutnya ke siklus II.

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan menggunakan media sparkol untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi simetri lipat dan putar. Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan daripada siklus I dengan hasil penelitian sebagai berikut ; 1) tekun menghadapi tugas (75.9%) 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (75,4%), 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (77,55%), 4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar (77,50%), 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif (75.44%). Dari hasil tersebut maka masing-masing indikator mengalami peningkatan dari siklus I yakni ; 1) tekun menghadapi tugas (29,79%) 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (33,64%), 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (39,95%), 4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar (34%), 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif (33,8%).

Peningkatan tersebut terjadi karena pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan media pembelajaran yang inovatif yakni media sparkol yang digunakan untuk merangsang

minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh pada motivasi siswa. berbeda jika tidak menggunakan media pembelajaran pada tindakan prasiklus yakni siswa tidak berminat dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi motivasi siswa itu sendiri. Hal seperti yang kemukakan oleh Menurut Arsyad (2011 : 10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga merangsang minat belajar dan motivasi siswa. Rusman (2017 : 218) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa dan materi yang hendak disampaikan, akan turut membangkitkan rasa ingin tahu, motivasi, konsentrasi dan hasil belajar serta sebagai stimulus dalam kegiatan pembelajaran. Dari yang dikemukakan oleh Arsyad dan Rusman bahwa media dapat merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran, khususnya dengan mata pelajaran matematika. Salah satu media yang digunakan untuk guru selain menggunakan power point guru mampu menggunakan media videoscibe sparkol yang menarik karena terdapat animasi gambar bergerak yang mampu merangsang motivasi siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Lisanuna pada tahun 2020 mengemukakan bahwa media sparkol videoscibe dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bahasa arab. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yakni peningkatan motivasi belajar matematika materi simetri lipat dan putar melalui media sparkol. Dengan hasil penelitian yang mengalami peningkatan pada pra siklus, kemudian meningkat ke siklus 1 dan meningkat kembali ke siklus II mengalami peningkatan dari pra siklus sampai ke siklus dengan data sebagai berikut ;

1) tekun menghadapi tugas pra siklus (27.80%), siklus I (45.30%) Siklus II (75.9%), 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pra siklus (30 %), siklus I(41.40%), siklus II (75,4%), 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan pra siklus (28.80%), siklus I (41.60%), Siklus ii (77,55%), 4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar pra siklus (31.60%), siklus I (43.50%), siklus II (77,50%), 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif pra siklus (30.20%), siklus I (41.70%), siklus II (75.44%).

Simpulan

berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi simetri lipat dan simetri putar melalui media sparkol kelas III sd muhammadiyah 4 kandangsapi disimpulkan bahwa penerapan media sparkol dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III sd muhammadiyah 4 kandangsapi. berdasarkan hasil angket dapat menunjukkan peningkatan motivasi belajar dari prasiklus, siklus I sampai siklus II. pada tahap prasiklus guru belum menerapkan media sparkol dalam kegiatan pembelajaran dengan angket siswa dengan data sebagai berikut ; 1) tekun menghadapi tugas pra siklus (27.80%), siklus I (45.30%) siklus II (75.9%), 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pra siklus (30 %), siklus I(41.40%), siklus II (75,4%), 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan pra siklus (28.80%), siklus I (41.60%), siklus II (77,55%), 4) adanya kegiatan menarik dalam belajar pra siklus (31.60%), siklus I (43.50%), siklus II(77,50%), 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif pra siklus (30.20%), siklus I(41.70%), siklus II (75.44%). Pada siklus II semua indikator motivasi sudah sesuai dengan pencapaian yakni 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sparkol dapat meningkatkan motivasi belajar siswa matematika materi simetri lipat dan putar .

Daftar Rujukan

- Abrar, A. I. P. (2015). Jenis-Jenis Belajar Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 51-62.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/218/190>
- Azhar Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
https://www.academia.edu/download/35904799/Hal.1121_Minat_dan_%20motivasi_belajardf
- Andini, N. A., & Amaliah, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Vectorian Giotto terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SDIT Di Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 25-30. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3481/2459>
- Ansori, M., dan Denica H., N. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis Manajemen. ISSN: 1411 -1799, 4 (2).
- Aqib dan Murtadlo. (2016). Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- A.M, Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Air, Jon & dkk. 2014. Video Scribing Howw Whiteboard Animation Will Get You Heart. Bristol, UK.: Sparkol Books
- DARIYADI, M. W. (2018). Penggunaan Software “Sparkol Videoscribe” sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 272-282. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/277/263>
- Gagne, Robert M. 196. *The conditions of Learning*. Holt: Rinehart angwiston, inc.
- Hasan, A. A., & Baroroh, U. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Videoscribe Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. □□□□□□□□□□ (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 9(2), 140-155.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/6738/4051>
- Hudoyono, Herman. 1979. Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya Didepan Kelas. Surabaya: Usaha Nasional
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Ilmiah, S. (2020, Februari 11). Surotul Ilmiah — PBNU Menjawab Tantangan Virus Corona. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube alobatnic: <https://youtu.be/SPdc4WT8BCg>
- Ilmiah, S. (2020, Maret 22). Surotul Ilmiah — Upaya PBNU Mencegah Penyebaran COVID-19. Dipetik April 13, 2020, dari YouTube alobatnic: <https://youtu.be/rYlypLWR3Qw>
- Komara, Endang. Anang Mauludin. (2016). Pengembangan Keprofesian berkelanjutan dan Penelitian tindakan kelas bagi guru. Bandung : PT Refika Aditama
- Miles, M. B, Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mulyasa, (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Rosda
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.

- Rubiyanto, Rubino.2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta:FKIP PGSD UMS
- Rusman. (2016). Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh e-learning sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 13(1), 1-5. <https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/185>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117>
- Sulistyaningsih, D. dkk. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. Vol. 1. No.2. Halaman: 126.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta